



# Pengaruh Keterbukaan Informasi Pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Palangka Raya (Studi Mahasiswa Fisip Jurusan Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2025)

Allexsander Ola Doni <sup>1)</sup>; Kevin Septianus <sup>2)</sup>; Bhayu Rhama <sup>3)</sup>; Meilianna Devita <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Study Program of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Palangka Raya

Email: <sup>1)</sup> [allexsanderoladoni@gmail.com](mailto:allexsanderoladoni@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [10 Oktober 2025]  
Revised [18 Desember 2025]  
Accepted [22 Desember 2025]

## KEYWORDS

Information Transparency,  
Single Tuition Fee (UKT),  
Student Satisfaction.

This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterbukaan informasi pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 150 mahasiswa, dan sebanyak 108 responden ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mengenai pemanfaatan UKT berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 7,1%. Meskipun demikian, besarnya pengaruh tersebut tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar keterbukaan informasi yang turut memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of information transparency regarding the utilization of the Single Tuition Fee (UKT) on student satisfaction at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Palangka Raya. This research employs a quantitative approach with a survey method. The population consists of 150 students, with 108 respondents selected as samples using purposive sampling techniques. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using classical assumption tests and simple linear regression analysis. The results indicate that information transparency on the utilization of UKT has a positive effect on student satisfaction, with a contribution of 7.1%. However, the relatively small contribution suggests that other factors beyond information transparency also influence the level of student satisfaction.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berintegritas di era globalisasi. Dalam konteks nasional, peningkatan mutu pendidikan tinggi menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia, sebagaimana tercermin dari alokasi anggaran pendidikan tahun 2024 yang mencapai Rp665 triliun, atau sekitar 20 persen dari total APBN (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi 2024) Namun demikian, peningkatan alokasi anggaran tersebut belum diikuti dengan pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan yang memadai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia baru mencapai 31,45 persen, menandakan masih rendahnya keterjangkauan masyarakat terhadap pendidikan tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Salah satu kebijakan yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut adalah penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai sistem pembiayaan yang adil, transparan, dan efisien di lingkungan perguruan tinggi negeri.

Kebijakan mengenai Uang Kuliah Tunggal (UKT) diatur dalam Permendikbud No. 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT), bertujuan menyederhanakan struktur biaya pendidikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan ekonomi mahasiswa serta keluarganya. Melalui kebijakan ini, diharapkan tidak ada lagi disparitas biaya antar program studi dalam satu perguruan tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi UKT belum sepenuhnya memenuhi prinsip keadilan dan transparansi. Laporan (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi 2024) menunjukkan hanya sekitar 3,7 persen mahasiswa baru yang masuk dalam kategori UKT tertinggi, tetapi keluhan mengenai "UKT mahal" masih sering muncul akibat kurangnya pemahaman dan keterbukaan informasi mengenai pemanfaatan dana tersebut. Di sisi lain, Komisi Informasi Pusat dalam (Indonesia 2024) mencatat bahwa hanya 39 persen perguruan tinggi negeri yang termasuk

kategori “informatif” dalam penyediaan data publik, sementara sisanya masih memiliki kelemahan dalam transparansi pengelolaan keuangan, termasuk laporan penggunaan dana UKT.

Keterbukaan informasi publik merupakan prinsip fundamental dalam penerapan *good governance* di lembaga pendidikan. Menurut (Syeh, Amir, and Arya 2022), keterbukaan informasi berfungsi sebagai sarana akuntabilitas yang memungkinkan masyarakat untuk mengawasi, memahami, dan berpartisipasi dalam pengelolaan lembaga publik. Dalam konteks perguruan tinggi, keterbukaan informasi tentang pengelolaan keuangan terutama pemanfaatan UKT menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap universitas. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan persepsi negatif yang berimplikasi pada menurunnya tingkat kepuasan mahasiswa, yang menurut (Kotler 2009) dan (Tjiptono 2014) merupakan ukuran penting dari efektivitas layanan pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbukaan informasi publik berperan krusial dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap lembaga publik. (Rozikin and Harmini 2020) menemukan bahwa implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Malang telah berjalan cukup baik sejak 2016, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya tenaga khusus PPID, keterbatasan pemahaman masyarakat, serta belum optimalnya infrastruktur digital. Sementara itu, (Ratnasari, Rahmat, and Agung 2018) dalam penelitiannya di tiga Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di Bandung mengungkapkan bahwa peran humas dalam pelaksanaan keterbukaan informasi belum maksimal, khususnya dalam penyediaan informasi wajib dan mekanisme akses publik. Hasil kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun kebijakan keterbukaan informasi telah dilaksanakan, kualitas pelaksanaannya masih bervariasi antarperguruan tinggi dan belum sepenuhnya berdampak terhadap peningkatan kepuasan sivitas akademika. (Aisyah and Suryani 2021) menemukan bahwa kualitas fasilitas dan pelayanan akademik berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. (Ester et al. 2022) menegaskan bahwa kepuasan mahasiswa meningkat seiring dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas institusi pendidikan. Sementara itu, penelitian (Sumarno, Gimin, and Nas 2017) mengungkapkan bahwa sistem UKT memang efektif dalam pemerataan biaya pendidikan, namun mahasiswa tetap menuntut kejelasan dan keterbukaan mengenai pemanfaatan dana yang mereka bayarkan. Di sisi lain, (Maryani and Yulianti 2023) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kebijakan UKT dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang diberikan oleh pihak kampus.

Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek administratif pembayaran UKT dan kualitas layanan pendidikan, bukan pada dimensi keterbukaan informasi pemanfaatan UKT secara spesifik. Selain itu, sebagian besar kajian dilakukan di wilayah Jawa, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian *research gap* dalam konteks perguruan tinggi daerah, seperti Universitas Palangka Raya (UPR), yang memiliki karakteristik sosial dan kelembagaan berbeda. Penelitian yang mengkaji keterbukaan informasi di perguruan tinggi juga cenderung bersifat deskriptif atau kualitatif, sehingga belum banyak bukti empiris kuantitatif mengenai bagaimana transparansi informasi berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh keterbukaan informasi pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan menggunakan pendekatan berbasis data empiris dan indikator keterbukaan informasi yang diadaptasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori administrasi publik dan manajemen pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks *good university governance*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi Universitas Palangka Raya dalam memperkuat kebijakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan UKT guna meningkatkan kepuasan serta kepercayaan mahasiswa terhadap institusi pendidikan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keterbukaan Informasi

Menurut (Syeh et al. 2022) yang mengutip pendapat (Ridwan, 2004) keterbukaan dalam penyelenggaraan negara berkaitan dengan tata kelola pemerintahan dan perumusan kebijakan publik yang mengedepankan prinsip transparansi, nilai-nilai demokrasi, kebebasan sipil, serta integritas aparatur negara dalam menjamin perlindungan hak asasi manusia. Oleh sebab itu, penelitian ini menekankan pada keterbukaan pada informasi publik.

Melalui keterbukaan informasi, masyarakat dapat mengetahui, mengawasi, dan berpartisipasi dalam setiap proses penyelenggaraan pemerintahan. Landasan hukum mengenai hal ini tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP, yang menjamin hak warga negara untuk memperoleh informasi



serta menetapkan mandat bagi badan publik dalam melaksanakannya. Berdasarkan UU KIP, keterbukaan informasi publik dapat dipahami melalui beberapa indikator penting, yaitu:

- a. Ketersediaan Informasi
- b. Kemudahan Akses
- c. Kualitas Informasi
- d. Partisipasi dan Interaksi
- e. Akuntabilitas

Dengan demikian, teori keterbukaan informasi publik dalam perspektif UU KIP tidak hanya menekankan pada tersedianya informasi, tetapi juga kemudahan mengakses informasi, kualitas informasi, serta memberi ruang bagi partisipasi masyarakat sehingga terwujud akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

### **Kepuasan Mahasiswa**

Kepuasan merupakan konsep penting dalam dunia jasa dan pelayanan, termasuk dalam pendidikan tinggi. Dalam (Nirmala 2022) Kotler dan Keller memberikan pernyataan bahwa kepuasan merujuk pada perasaan kecewa atau senang yang muncul sesudah seseorang membandingkan antara harapan yang dimilikinya dengan kinerja suatu produk. Senada dengan hal tersebut, Oliver (1980) dalam (Lestari 2020) juga menyatakan kepuasan sebagai keadaan psikologis seorang konsumen saat harapan bertemu dengan pengalaman aktual yang dirasakan. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan kondisi emosional yang timbul dari hasil perbandingan antara harapan individu dengan kenyataan yang diterima atau dialami.

Dalam konteks pendidikan tinggi, konsep kepuasan pelanggan dapat diterapkan pada mahasiswa sebagai penerima layanan. (Tjiptono 2014) dalam (Ester et al. 2022) memberikan pernyataan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan situasi di mana mahasiswa merasa keinginan dan kebutuhannya terpenuhi secara baik selaras dengan harapan mereka terhadap layanan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, tingkat kepuasan mahasiswa dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai kualitas layanan suatu perguruan tinggi. Penelitian (Aisyah and Suryani 2021) menegaskan bahwa dimensi kepuasan mahasiswa dapat diukur melalui berbagai aspek yang mencerminkan pengalaman mereka selama menjalani kegiatan akademik di perguruan tinggi. Dimensi tersebut mencakup kepuasan terhadap proses pembelajaran, manajemen akademik kampus, pelayanan administrasi, fasilitas kampus, sarana dan prasarana pembelajaran, komunikasi yang responsif, layanan akademik, kurikulum, kebijakan akademik, serta pengelolaan kampus secara keseluruhan.

Sejalan dengan penelitian (Rahmawati 2013) yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian ini, indikator kepuasan mahasiswa meliputi:

1. Jenis produk lembaga
2. Kualitas produk
3. Kesesuaian biaya dengan fasilitas
4. Pemenuhan kebutuhan dan hak mahasiswa
5. Kenyamanan dalam proses pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengukur pengaruh keterbukaan informasi pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap kepuasan mahasiswa secara objektif dan terukur. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa baru fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas palangka raya, Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2025, yang berjumlah 150 orang. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 108 responden.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2025 yang telah mengikuti secara langsung proses pembayaran serta pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Universitas Palangka Raya. Dengan kriteria tersebut, responden dianggap memiliki pengalaman nyata dan relevan untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keterbukaan informasi serta kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan sistem UKT di lingkungan universitas.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert. Dalam penelitian dilakukan uji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan cronbachs alpha, untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang dimaksud dalam buku saku digital (Ramadhany 2024). Data dikumpulkan secara daring menggunakan *Google Form*, yang disebarakan kepada responden melalui kanal komunikasi resmi mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil yang akurat (Sugiyono, 2013) dalam (Yumna, Dharta, and Susanto 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel Keterbukaan Informasi Pemanfaatan UKT (X) yang berjumlah 15 item menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1874). Dengan demikian, seluruh item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) yang terdiri dari 12 item pernyataan, di mana seluruh item memiliki r hitung  $>$  r tabel (0,1874). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### Uji Reliabilitas

Tabel 1. Reliabilitas

No.	variabel instrumen	Nilai Cornbach alpha	keterangan
1	Keterbukaan Informasi Pemanfaatan UKT	0.890	Reliabel
2.	Kepuasan Mahasiswa	0.840	Reliabel

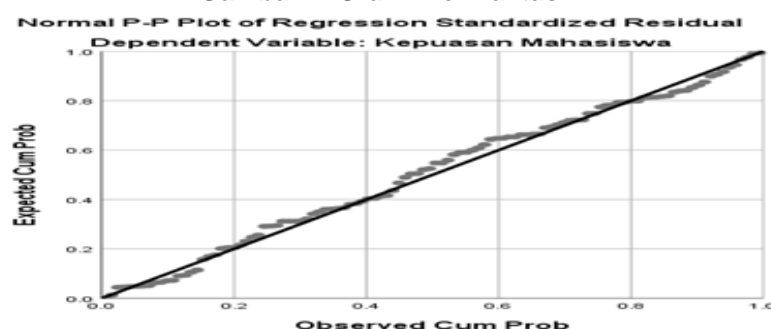
Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa variabel Keterbukaan Informasi (X) dan Kepuasan Mahasiswa (Y) memiliki nilai cornbach alpha lebih dari 0,70. hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan bersifat reliabel dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.

#### Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis regresi (Fitri et al. 2022). Uji-uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi linear sederhana. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut sangat penting agar model analisis yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, serta dapat diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambar 1. Grafik Normalitas



Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Berdasarkan gambar 1, dapat diinterpretasikan bahwa grafik tersebut menggambarkan hubungan antara nilai residual yang teramati dengan nilai residual yang diharapkan jika residual berdistribusi



normal. Pola penyebaran titik data cenderung mengikuti garis diagonal (45°), walaupun terdapat deviasi pada beberapa titik. Hal ini menunjukkan residual mendekati distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas pada residual, maka model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

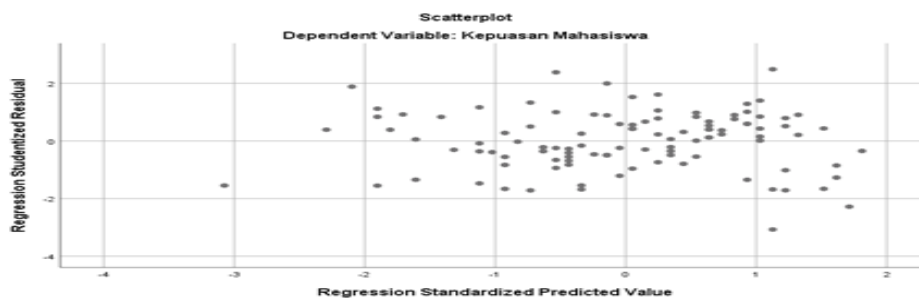
**Tabel 2. Linearitas**

Anova Table							
			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Mahasiswa * Keterbukaan Informasi	Between Groups	(Combined)	2265.296	38	59.613	1.092	.369
		Linearity	429.818	1	429.818	7.870	.007
		Deviation From Linearity	1835.478	37	49.608	.908	.618
	Within Groups		3768.333	69	54.614		
	Total		6033.630	107			

Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, diketahui bahwa nilai F hitung kurang dari besar nilai F tabel (1,74) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keterbukaan informasi pemanfaatan UKT (X) dan kepuasan mahasiswa (Y) bersifat linear secara signifikan.

**Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara tidak berpola. Titik-titik menyebar dan terkonsentrasi di sekitar garis horizontal bernilai nol pada sumbu Y, titik tersebar di sisi atas serta sisi bawah garis tersebut. sebaran tak berpola tersebut menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, ini menyebabkan model regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana didefinisikan sebagai suatu teknik analisis statistik yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Ginting, Buulolo, and Siagian 2019). Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam memahami tingkat di mana fluktuasi pada variabel independen mampu mempengaruhi atau memperkirakan perubahan pada variabel dependen. Secara lebih lanjut, regresi linear sederhana bertujuan untuk menilai arah serta magnitudo dampak suatu faktor terhadap faktor lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relasi kausal atau korelasional di antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 3. Regresi Linear Sederhana**

coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	sig.
		b	std. error	beta		
1	(Constant)	30.750	3.268		9.410	.000
	keterbukaan informasi	.196	.069	.267	2.851	.005

a. Dependent variable: kepuasan mahasiswa

Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana antara variabel Keterbukaan Informasi Pemanfaatan UKT (X) dan Kepuasan Mahasiswa (Y), diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 30,750 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,196. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b X = 30.750 + 0.196 X$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 30,750 menunjukkan bahwa ketika Keterbukaan Informasi Pemanfaatan UKT (X) bernilai 0 maka nilai Kepuasan Mahasiswa (Y) adalah sebesar 30,750.
- Angka koefisien regresi keterbukaan informasi pemanfaatan ukt (X). Nilainya sebesar 0,196. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada keterbukaan informasi pemanfaatan ukt akan meningkatkan kepuasan mahasiswa sebesar 0,196 satuan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,98260 lebih kecil dari nilai t hitung sebesar 2,851, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan variabel Keterbukaan Informasi Pemanfaatan UKT (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Mahasiswa (Y).

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

model summary				
Model.	r	r. square	adjusted r. square	std error of the estimate
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.062	7.27091

a Predictors: (Constant), keterbukaan informasi

Sumber: SPSS ver 26 Output, Oktober 2025

Nilai R Square sebesar 0,071 menunjukkan bahwa keterbukaan informasi pemanfaatan UKT memberikan pengaruh sebesar 7,1% terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan informasi yang mencakup aspek ketersediaan, kemudahan akses, kualitas informasi, partisipasi, dan akuntabilitas berpengaruh, namun dengan kontribusi yang relatif kecil terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Artinya, masih terdapat faktor lain di luar keterbukaan informasi yang lebih dominan dalam memengaruhi kepuasan mahasiswa.

## Pembahasan

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,851 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Maka dapat diinterpretasikan ada pengaruh signifikan serta positif dari keterbukaan informasi pemanfaatan UKT terhadap kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi, maka semakin meningkat pula tingkat kepuasan mahasiswa di FISIP Universitas Palangka Raya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,071 menunjukkan bahwa keterbukaan informasi berkontribusi sebesar 7,1% terhadap variasi kepuasan mahasiswa. Sementara itu, 92,9% sisanya dijelaskan oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kualitas sarana dan prasarana, mutu layanan akademik, serta kebijakan kampus yang berlaku.

Secara konseptual, keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam *good governance* yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara transparan, akurat, dan benar, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP). Dalam konteks pendidikan tinggi, transparansi menjadi dasar bagi akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan, termasuk Uang Kuliah Tunggal (UKT), agar mahasiswa memahami bagaimana dana mereka digunakan untuk peningkatan fasilitas, layanan akademik, dan kegiatan kemahasiswaan. Menurut (Kotler 2009) kepuasan pelanggan timbul ketika harapan yang diinginkan selaras dengan pengalaman aktual. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai "pelanggan pendidikan" merasa lebih puas ketika universitas memberikan informasi yang terbuka, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pemanfaatan UKT. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kotler 2009) bahwa kepuasan merupakan kondisi psikologis yang terjadi ketika harapan bertemu dengan kenyataan yang dialami pengguna layanan.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan teori (Kotler 2009) yang menyatakan bahwa kepuasan muncul ketika harapan konsumen sesuai dengan kenyataan yang diterima. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai pengguna layanan pendidikan merasa puas apabila universitas memberikan informasi secara terbuka, jujur, dan mudah diakses mengenai pemanfaatan dana UKT. Keterbukaan tersebut menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan mahasiswa bahwa dana yang mereka bayarkan dikelola secara akuntabel dan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kondisi ini



konsisten dengan prinsip *good governance*, yang menekankan signifikansi transparansi dan akuntabilitas publik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Hasil ini juga sejalan dengan temuan (Maryani and Yulianti 2023) yang menjelaskan bahwa meskipun sistem UKT membantu pemerataan biaya pendidikan, mahasiswa tetap menuntut transparansi dalam penggunaan dana. Mahasiswa yang memperoleh akses informasi mengenai alokasi UKT merasa lebih dihargai sebagai bagian dari civitas akademika dan lebih percaya terhadap pengelolaan keuangan kampus. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti adanya ketidakadilan atau penyalahgunaan dana pendidikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Keterbukaan Informasi Pemanfaatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya, diperoleh temuan bahwa keterbukaan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, yang lebih kecil dari batas toleransi kesalahan 0,05, menandakan bahwa variabel keterbukaan informasi memiliki kontribusi nyata terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik tingkat keterbukaan informasi yang diberikan oleh pihak kampus terkait pemanfaatan UKT, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterbukaan informasi berkontribusi sebesar 7,1% terhadap peningkatan kepuasan mahasiswa, sedangkan 92,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti mutu fasilitas pendidikan, kualitas pelayanan akademik, serta kebijakan internal universitas.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keterbukaan informasi merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan prinsip *good university governance*. Transparansi dalam pengelolaan dana UKT tidak hanya mencerminkan akuntabilitas lembaga, tetapi juga memperkuat rasa percaya mahasiswa terhadap institusi pendidikan tinggi. Dengan demikian, peningkatan sistem informasi dan keterbukaan pengelolaan keuangan kampus dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong kepuasan dan loyalitas mahasiswa terhadap universitas.

### Saran

1. Bagi Universitas Palangka Raya, disarankan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, khususnya terkait pemanfaatan dana UKT. Hal ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan penggunaan dana UKT secara berkala di laman resmi universitas, serta memberikan akses informasi yang lebih mudah bagi mahasiswa.
2. Bagi FISIP Universitas Palangka Raya, perlu dibentuk mekanisme komunikasi dua arah antara pihak fakultas dan mahasiswa, misalnya melalui forum transparansi atau dialog terbuka mengenai kebijakan UKT. Upaya ini dapat memperkuat rasa kepercayaan, partisipasi, dan kepuasan mahasiswa terhadap lembaga.
3. Bagi pihak pengelola UKT di tingkat universitas, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai dasar penetapan kategori UKT dan arah penggunaan dana, agar mahasiswa memahami bahwa kebijakan tersebut didasarkan pada prinsip keadilan dan proporsionalitas sesuai kemampuan ekonomi masing-masing.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain seperti kepercayaan terhadap institusi, kualitas pelayanan akademik, atau keadilan kebijakan keuangan kampus, serta memperluas objek penelitian ke fakultas atau universitas lain agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
5. Secara umum, penting bagi setiap perguruan tinggi untuk memperkuat implementasi prinsip *good governance*, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas, agar tercipta sistem pengelolaan keuangan pendidikan yang terbuka dan mampu meningkatkan kepuasan serta kepercayaan mahasiswa terhadap universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Suryani, H. (2021). Dimensi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas dan layanan akademik Jurusan PKK FT UNM. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45–58.
- Arifin, A. (2019). Tingkat kepuasan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap pelayanan pembayaran UKT pada Bank Kalsel KCPS Gatot Subroto.
- Ekklesia Tumangger, E., & Assyifa, Z. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa Smart Fast Global Education Pekanbaru. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.31004/sharing.v1i1.10759>
- Fitri, M., Sibuea, L., Sembiring, M. A., Agus, T. A., & Pertiwi, D. (2022). Pengaruh kemandirian belajar (self-regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah logika komputer. *Jurnal STMIK Royal*, 4307(3), 715–721.
- Ginting, F., Buulolo, E., & Siagian, E. R. (2019). Implementasi algoritma regresi linear sederhana dalam memprediksi besaran pendapatan daerah (studi kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang). *Jurnal Komik*, 3(1), 274–279. <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1602>
- Indonesia, Komisi Informasi Pusat Republik. (2024). Indeks keterbukaan informasi publik perguruan tinggi negeri. Komisi Informasi Pusat. <https://www.komisiinformasi.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Laporan kebijakan uang kuliah tunggal (UKT) tahun 2024. Kemendikbudristek. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kotler, P. (2009). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, I., & Hamid, R. S. (2020). Analisis tingkat kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap niat untuk menggunakan kembali layanan transportasi online di era pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.482>
- Maryani, A., & Yulianti, N. W. (2023). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kebijakan UKT di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(3), 211–223.
- Nirmala, I. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat Desa Bengkuang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2), 603–614.
- Rahmania, E., & Sirozi, M. (2025). The impact of the increase in single tuition fees (UKT) on access to education at state universities in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 9(4).
- Rahmawati, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52–65. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1376>
- Ramadhany, R. (2024). *Buku saku digital penggunaan SPSS versi 29*. Universitas Palangka Raya.
- Ratnasari, E., Rahmat, A., & Agung, A. (2018). Peran humas perguruan tinggi negeri badan hukum dalam implementasi kebijakan keterbukaan informasi. *Jurnal Komunikasi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 21–38.
- Rozikin, M., & Harmini, F. P. (2020). Implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di perguruan tinggi: Studi pada universitas. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2).
- Sumarno, S., Gimin, G., & Nas, S. (2017). Dampak biaya kuliah tunggal terhadap kualitas layanan pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 184–194. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p184-194>
- Syeh, F. F., Amir, A. S., & Arya, N. (2022). Implementasi keterbukaan informasi publik pada situs web pemerintah daerah se-Sulawesi Selatan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 6(2), 209–218. <https://doi.org/10.24853/pk.6.2.209-218>
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yumna, S., Dharta, F. Y., & Susanto, T. (2025). Pengaruh konten TikTok @Pandawaragroup terhadap perilaku zero waste pengikutnya. *Jurnal Komunikasi Sosial dan Media Digital*, 12(1), 75–82.